

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* masing-masing daerah Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dikelompokkan menjadi empat kuadran yaitu sebagai berikut:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh

Berdasarkan *Tipologi Klassen* terdapat tiga daerah yang termasuk dalam (kuadran I) daerah cepat maju dan tumbuh, yaitu Kota Kupang, Kabupaten Belu, dan Kabupaten Ngada.

2. Daerah maju tapi tertekan

Berdasarkan *Tipologi Klassen* terdapat empat daerah yang termasuk dalam (kuadran II) daerah maju tapi tertekan, yaitu Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Kupang, Kabupaten Flores Timur, dan Kabupaten Ende.

3. Daerah berkembang cepat

Berdasarkan *Tipologi Klassen* terdapat lima daerah yang termasuk dalam (kuadran III) daerah berkembang cepat, yaitu Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Malaka.

4. Daerah relatif tertinggal

Berdasarkan *Tipologi Klassen* terdapat lima daerah yang termasuk dalam (kuadran IV) daerah relatif tertinggal, yaitu Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Sikka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Manggarai,

Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Barat.

Dominasi kelompok daerah terbesar adalah daerah relatif tertinggal sebanyak lima belas daerah. Sementara itu yang termasuk kelompok daerah cepat maju dan cepat tumbuh sebanyak tiga daerah dan empat daerah maju tapi tertekan. Selanjutnya terdapat lima daerah yang termasuk daerah berkembang cepat. Hal ini menunjukkan terdapat ketimpangan kemajuan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dengan dominasi tipologi daerah adalah relatif tertinggal atau yang masih lambat tumbuh dan pendapatan per kapita daerahnya dibawah rata-rata daerah lainnya dan daerah administrative kabupaten cenderung masih jauh tertinggal dibandingkan daerah administrative kota dan dua Kabupaten lain yang termasuk dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil analisis Tipologi Klassen, saran yang perlu diperhatikan dalam empat kuadran tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh**

Daerah cepat maju dan cepat tumbuh merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur. Yang dapat diterapkan Pemerintah Daerah pada daerah Kota Kupang, Kabupaten Belu, dan Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur yang termasuk di dalam kuadran satu, yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh merupakan memiliki struktur pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, dengan demikian dapat mempertahankan nilai pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi di setiap sektor-sektor yang ada.

## 2. Daerah maju tapi tertekan

Daerah ini mempunyai pendapatan perkapita lebih tinggi dari pendapatan rata-rata perkapita, tapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan rata-rata. Saran yang dapat diterapkan pada daerah Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Kupang, Kabupaten Flores Timur, dan Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur yang termasuk di dalam kuadran dua, yakni daerah maju tapi tertinggal merupakan daerah yang memiliki struktur pertumbuhan ekonomi yang baik dengan persediaan sektor-sektor ekonomi yang dimiliki, dengan demikian daerah tersebut dapat memperhatikan sektor-sektor yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian dari daerah tersebut.

## 3. Daerah berkembang cepat

Daerah ini memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Saran yang dapat diterapkan pada daerah Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur yang termasuk di dalam kuadran tiga, yakni daerah daerah berkembang cepat merupakan memiliki struktur pertumbuhan ekonomi yang cenderung kurang berkembang dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada di kuadran satu dan dua, dengan demikian perlu memperhatikan kualitas masing-masing daerah yang dimana meningkatkan sektor-sektor ekonomi yang ada guna untuk merangsang tumbuhnya nilai pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi di setiap sektor-sektor yang ada.

## 4. Daerah relatif tertinggal

Daerah yang secara ekonomis sangat tertinggal, baik dari segi

pertumbuhan ekonomi daerah maupun pendapatan masyarakatnya. Saran yang dapat diterapkan pada daerah Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Sikka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang termasuk di dalam kuadran empat, yakni daerah relatif tertinggal merupakan memiliki struktur pertumbuhan ekonomi yang sangat tertinggal dan kurang berkembang dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada, dengan demikian perlu memperhatikan kualitas masing-masing daerah yang dimana meningkatkan sektor-sektor ekonomi yang ada, guna untuk merangsang tumbuhnya nilai pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi di setiap sektor-sektor yang ada.

Perlu mengenal secara baik daerah yang mempunyai potensi ekonomi spesialis dan potensi ekonomi rendah agar bijak dalam menentukan skala prioritas pembangunan, sehingga dapat merubah posisi kabupaten/kota masuk ke dalam tipologi daerah yang lebih baik atau meminimalisir keberadaan kabupaten pada tipologi daerah relatif tertinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asta, Mohamad. (1999). *PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 1995-1998*. Bandung: BPS Jawa Barat.
- Badrudin, Rudy. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Bambang Bemby.S;Abdul Bashir. 2015. “Analisis Tipologi Dan Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan.” *Ekonomi Dan Pembangunan* 13 (1): 21–36.
- BPS, Kota Kupang dalam Angka 2016-2020.
- BPS, Provinsi NTT 2016-2020.
- Ciptawaty, U. (2019). Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB) Berdasarkan TipologiKlassen Di Provinsi Lampung (Lampung Timur, Way Kanan Dan Kota Metro). *Jurnal EkonomiPembangunan*, 8 (2), 230-241. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/17582>.
- Devi Yanti Rahayu Sitorus, *Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2001-2009*.
- Eka Pratiwin Lumbantoruan, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Provinsi Indonesia, Jurnal EKONOMI dan Keuangan VOL.2 No 2*.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Selemba Empat.
- Heralth, Janaranjana et al. “*A Dynamic Share Analysis of Economic Growt in West Virginia*” dalam *Research Paper* 2010-12
- Heriawan, Rusman. (2008). *Produk Dometik Regional Bruto Kabupaten/Kota Indonesia 2003-2007*. Bandung: BPS Jawa Barat.
- Hasani, Akrom. “*Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift-Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*” Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. 2010
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juanda, D. P. (2014). *Kompilasi dan Analisis PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2013*. Bandung: BPS Jawa Barat.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, Maret 2011 Vol.1 No.1

Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan* Yogyakarta:UPP STMI YKPN.

Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah-Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.

Mahmudi.2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Erlangga,Jakarta.

Pangkiro, H. A. K., Rotinsulu, D. C., Patrick, D., Jurusan, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). The Analysis of Economic Development and Poverty on the Inequality in North Sulawesi Province. The Analysis of Growth Economic and Poverty on the Level of Inequality in North Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Prapti, L. (2006). *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus 35 Kabupaten/ Kota Jawa Tengah 2000-2004)*. Semarang: FE UNDIP.

Pratama Rahadja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi ( Mikroekonomi& Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2008

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Menurut Pengeluaran 2015-2019.

Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2021

Sarnowo, Henry. 2017. “Klasifikasi Wilayah Provinsi Di Indonesia” 7 (1): 45–57.

Satria, Bambang Tri Wisnu. 2016. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Timur Tahun 2010-2014.” *Ekonomi Pembangunan* 14 (33): 161–77.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta,2014

Syafrizal , (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi ”*. Jakarta Rajawali Pers.

Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: LPFE UI.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (Cet. VII)*. Jakarta: Bumi Aksara,2014